BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dunia Usaha di Indonesia dibagi menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Usaha mikro secara definisi adalah usaha milik perseorangan sedangkan usaha besar adalah usaha yang lebih besar daripada usaha menengah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga bekerja dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Mengingat pengalaman yang dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UMKM, terlebih lagi unit usaha ini sering kali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan juga belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya.

Disini ada aspek yang harus segera kita garis bawahi secara menyeluruh, karena banyak unit usaha Mikro bahkan UKM yang berjalan hanya menggunakan dana atau modal pribadi dalam menjalankan usahanya, dan tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan. Padahal untuk mengembangkan sebuah usaha menjadi lebih baik dibutuhkan dana yang cukup besar dan pemisahan antara dana pribadi dengan dana perusahaan. Oleh sebab itu, tidak hanya modal pribadi saja yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan usaha,

tetapi juga dana yang berasal dari pihak ketiga seperti bank dan lembaga keuangan lainnya yang menyediakan pinjaman kredit seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat) atau sejenisnya, namun masih banyak UMKM yang terkendala dalam proses peminjaman kredit.

Sekarang ini banyak kita jumpai unit usaha mikro seperti kedai,rumah makan rumahan itu tidak memperhatikan sistem pembukuannya, melainkan hanya melihat berapa yang dilaci dan berapa yang keluar laci. Sebenarnya dalam SAK standart akuntansi keuangan sendiri sudah mengatur itu semua tetapi jarang di implementasikan atau digunakan dalam masyarakat, contohnya sudah diatur dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) disitu usaha kecil, menengah sampai mikro dibuat standartnya.

Terkait dengan hal tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (ED SAK EMKM) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai standar yang baru dalam pencatatan laporan keuangan bagi UMKM dalam rapatnya tanggal 24 Oktober 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang baru yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) dan ditujukan untuk entitas yang belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).(IAI, 2016)

SAK EMKM ini sengaja dibuat sederhana agar menjadi Standar Akuntansi Keuangan yang mudah. ED SAK EMKM ini sendiri telah diberlakukan sejak 2 tahun lalu tepatnya pada Januari 2018.

Kembali pada pokok masalah, yang mana sering kali para pelaku usaha tidak melakukan pemisahan dan pencatatan yang jelas tentang *asset* yang dimiliki usahanya dengan *asset* yang dimiliki pribadi. Hal ini menyebabkan banyak keuntungan yang hilang dari tangan pelaku usaha seperti, beberapa keuntungan maupun kerugian yang tidak dapat diakui secara jelas, perkembangan usaha yang tidak signifikan yang diakibatkan lemahnya pengelolaan modal dari usaha, dan terakhir modal dari pihak luar seperti bank ataupun koperasi sulit masuk dalam usaha. Hal-hal diatas tetap saja terjadi dikalangan masyarakat dan mungkin terjadi karena minimnya pengetahuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan, yang mungkin kurangnya sosialisasi dan pelatihan di dalam masyarakat. Karena sesederhana apapun sistem yang diatr jika tidak disampaikan seacara menyeluruh sistem itu sendiri yang akan lumpuh atau tidak digunakan.

Disini kami melihat sedikit peluang dan kekeliruan di tengah masyarakat, yang mana dengan tingginya tingkat kelulusan sarjana-sarjana Ekonomi ataupun Akuntansi di setiap tahunnya, seharusnya dapat menjadi pelopor ditengah masyarakat untuk membantu sistem dan standartnya agar berjalan dengan semestinya.

Sementara itu kita tau bahwa lulusan sarjana akuntansi diluar sana itu tersebar luas, karena setiap tahunnya mahasiswa akuntansi mencapai rekor yang tinggi dalam segi kelulusan, karena akuntansi termasuk salah satu dari 3 jurusan

terfavorit di Indonesia. Hal ini membuat saya sebagai penulis ingin melihat bagaimana tingkat penguasaan mahasiswa-mahasiswa akuntansi sebelum dia mendapat gelar sarjana bagaimana menerapkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (ED SAK EMKM) itu sendiri di kehidupan sehari-hari. Penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **"ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENERAPAN ED SAK EMKM PADA USAHA MIKRO" (Studi Empiris Universitas Islam Di Kota Medan).** Demi melihat seberapa besar peluang tertatanya sistem keuangan yang baik di masyarakat luas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang SAK EMKM.
2. Tingkat kesiapan mahasiswa akuntansi dalam membuat laporan keuangan berstandar SAK EMKM.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam

pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah menyesuaikan kesiapan berdasarkan persepsi dan pengetahuan tentang SAK EMKM, dan implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Mahasiswa Akuntansi semester VII Universitas Islam di Kota Medan yaitu Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) dan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah (UMN).

1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Bagaimana kesiapan mahasiswa akuntansi dalam mengimplementasi SAK EMKM?

1.3.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa akuntansi dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam kesempatan kali ini penulis berharap bahwa penulisan ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai bidang akuntansi, baik dari segi teori ataupun ilmu terapannya.
2. Bagi mahasiswa, untuk melihat sejauh mana mereka dalam memahami SAK EMKM dan penerapannya pada masyarakat

3. Bagi penelitian yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tonggak baru dari lahirnya ide-ide baru di kemudian hari dan dapat menjadi referensi yang relevan bagi penelitian yang memiliki fokus bidang yang sama.